



TAJUK RENCANA

Hindari Titik-titik Kemacetan

KEMACETAN tak terhindarkan. Demikian judul *headline* atau banta koran ini, Kamis (5/5) kemarin. Kemacetan bersamaan libur lebaran memang mewafat banyak ruas jalan di DIY, bukan hanya jalan-jalan menuju pusat kota Yogyakarta, yaitu Malioboro, tetapi juga jalan-jalan lain, lebih-lebih ruas jalan menuju objek-objek wisata se-DIY. Antrean Panjang mobil dengan plat berbagai daerah juga banyak mewafat seputaran *traffic light* di dalam maupun luar kota Yogya.

Terjadinya banyak kemacetan ini bisa dimaklumi, sebab banyak warga DIY yang merantau ke daerah lain mudik pada liburan panjang lebaran ini, apalagi sudah dua kali lebaran tidak ada mudik, sehingga sudah banyak yang ngampet. Di sisi lain juga banyak wisatawan yang sengaja datang ke Yogyakarta untuk liburan dan menikmati objek-objek wisata yang ada.

Kenyataan ini patut disyukuri, karena pesona pariwisata Yogya masih menarik banyak orang. Dengan bertambahnya wisatawan ke Yogya, maka menjadi berkah tersendiri bagi mereka yang mengais rejeki di bidang jasa terkait wisatawan, baik kuliner, pengelola objek wisata, maupun sarana-sarana lain. Para wisatawan ini harus disambut dengan gembira, bahkan dilayani dengan baik, sehingga suatu saat nanti mereka akan datang lagi. Juga akan mengabarkan kepuasannya selama berwisata di Yogya kepada orang lain, sehingga menjadi promosi yang murah meriah, sehingga di masa-masa mendatang wisatawan yang datang akan lebih banyak lagi.

Terjadinya kemacetan saat liburan lebaran sudah diprediksi Gubernur DIY Sri Sultan HB X sekitar seminggu lalu, termasuk di Kawasan seputar Malioboro. Sebagaimana diberitakan koran ini, Kamis (28/4), para wisatawan banyak yang merasa belum ke Yogya kalau belum ke Malioboro. Bahkan orang Yogya sendiri kadang ada yang kalau keluar rumah lantas melintas Malioboro. Terkait hal ini Sultan menyerahkan kepada petugas untuk mengaturnya.

Sedang untuk menghindari kemacetan, atau agar tidak menambah macet, Sri Sultan mengimbau masyarakat yang tujuannya tidak ke DIY agar tidak masuk kota Yogya dulu. Misalnya kalau mau ke Magelang, dari Prambanan masuk Kota Yogya,

tetapi langsung belok kanan, sedang kalau dari Purworejo langsung belok kiri. Sebab kalau sudah terjebak kemacetan, selain menambah panjang deretan kendaraan, waktu perjalanan juga menjadi lebih lama.

Sedang bagi masyarakat DIY sendiri, kiranya perlu *menagalih* pada masa-masa sekarang ini. Misalnya, kalau tidak ada urusan penting tidak perlu ke Malioboro dulu. Biarlah para wisatawan memuaskannya diri terlebih dahulu ke objek wisata yang dikehendaki. Kalau bepergian hendaknya menghindari titik-titik yang rawan kemacetan. Bahkan kalau perlu tidak menggunakan kendaraan roda empat terlebih dahulu, misalnya menggunakan sepeda motor yang bisa berjalan lebih lincah, termasuk untuk menerobos kemacetan.

Kita berharap, para wisatawan bisa menikmati destinasi yang ada di DIY secara nyaman dan aman. Untuk menciptakan keadaan ini tentu membutuhkan partisipasi banyak pihak, khususnya berbagai stakeholders terkait, mulai para pengelola objek wisata, para pedagang kuliner dan aneka oleh-oleh, mereka yang berkecimpung di bidang jasa pariwisata, tukang parkir, sampai aparat keamanan. Tentu kita tidak ingin adanya aksi *rauthuk* tarif, baik harga makanan, oleh-oleh maupun jasa parkir, karena hanya akan membuat wisatawan kapok untuk datang lagi. Begitu juga kita tidak ingin mendengar adanya aksi-aksi yang merugikan wisatawan, misalnya pencopetan, ataupun kecelakaan yang dialami wisatawan. Karena itu peran aparat keamanan dan para relawan bidang penyelamatan (personel PMI, SAR, dsb) sangat dibutuhkan.

Semoga, terjadi kemacetan di sejumlah ruas jalan di DIY yang bagi sebagian kalangan cukup mengganggu itu mendatangkan berkah besar bagi masyarakat yang mengais rejeki di sektor pariwisata. Harapannya keadaan saat ini bisa mengobati masa-masa *pacelitik* sejak pandemi Covid-19. Lebih dari itu, tentu saja kita berharap semua tetap menerapkan proses ketat, sehingga keadaan saat ini tidak menjadi ajang penyebaran virus Korona. Pendek kata, harapannya semua senantiasa dalam keadaan aman, nyaman, dan tetap sehat wal afiat. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005